



EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO TENTANG TRIAGE KEGAWAT DARURATAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MAHASISWA KEPERAWATAN

THE EFFECTIVENESS OF VIDEO MEDIA ON EMERGENCY TRIAGE TO IMPROVE NURSING STUDENTS' KNOWLEDGE

Pawilliyah^{1*}, Fernalia², Nabila Parameswari³

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: pawiliyah@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, tercatat 95.906 kejadian kecelakaan dimana sekitar 17,2% dari kejadian tersebut menyebabkan kematian, dan sekitar 1,3 juta orang mengalami cacat fisik. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest and posttest without* (tanpa) *control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan semester 4 STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* menggunakan rumus *slovin*. Data dianalisis menggunakan Uji Normalitas, Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Uji *Wilcoxon Signed Ranks* dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) karna data tidak berdistribusi normal. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang Triage Kegawatdaruratan sebelum (*pre-test*) diberikan perlakuan yaitu terdapat 1 orang (1,7%) pengetahuan sebelum perlakuan baik, 22 orang (36,7%) pengetahuan sebelum perlakuan cukup, dan 37 orang (61,7%) pengetahuan sebelum perlakuan kurang. (2) Hasil tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan Triage Kegawatdaruratan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan yaitu didapatkan 38 orang (63,3%) pengetahuan sesudah perlakuan baik, 21 orang (35,0%) pengetahuan sesudah perlakuan cukup dan 1 orang (1,7%) pengetahuan sesudah perlakuan kurang. (3) pemberian edukasi melalui media video tentang triage kegawatdaruratan efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. Kesimpulan, pemberian edukasi melalui media video tentang triage kegawatdaruratan efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Kata Kunci : Video, Triage, Pengetahuan

ABSTRACT

According to the *World Health Organization* (WHO) report in 2017, there were 95,906 recorded accidents, of which approximately 17.2% resulted in death, and around 1.3 million people experienced physical disabilities. **Method:** This research method uses a *pre-experimental research design with a one group pretest and posttest without*



*control group design. The population in this study is the 4th-semester nursing students of STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. The sampling technique used was random sampling using the Slovin formula. Data were analyzed using the Normality Test, Univariate Analysis, and Bivariate Analysis. The Wilcoxon Signed Ranks Test was used with a significance level of 5% (0.05) because the data were not normally distributed. **Results:** The research results show (1) The level of nursing students' knowledge about Emergency Triage before (pre-test) treatment, where there was 1 person (1.7%) with good knowledge before treatment, 22 people (36.7%) with sufficient knowledge before treatment, and 37 people (61.7%) with poor knowledge before treatment. (2) The level of nursing students' knowledge about Emergency Triage after (post-test) treatment, where there were 38 people (63.3%) with good knowledge after treatment, 21 people (35.0%) with sufficient knowledge after treatment, and 1 person (1.7%) with poor knowledge after treatment. (3) Providing education through video media about emergency triage is effective in increasing the knowledge of nursing students at STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu. **Conclusion,** providing education through video media about emergency triage is effective in increasing the knowledge of nursing students at STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.*

Keywords: Video, Triage, Knowledge

PENDAHULUAN

Kondisi darurat biasanya muncul secara tiba-tiba dan cepat, sehingga sulit untuk mengantisipasi kapan akan terjadi. Tetap waspada dan mengambil tindakan konkret untuk mengantisipasi keadaan seperti ini adalah tindakan terbaik dalam situasi seperti ini. Sangat penting untuk merencanakan mekanisme untuk membantu korban sejak awal kejadian hingga saat mereka tiba di fasilitas kesehatan (Sugiyarto, 2022). Metode Triage adalah proses menilai dan mengidentifikasi

kondisi darurat korban (Wahyuningsih & Alvian Umar Yuviter, 2022).

Triage adalah proses pengambilan keputusan yang kompleks yang bertujuan untuk menentukan pasien yang memiliki risiko tinggi untuk meninggal dunia, mengalami kecacatan, atau mengalami kondisi klinis yang menurun jika tidak segera ditangani. mengakses perawatan kesehatan (Setiawan & Hasibuan, 2022).

Laporan World Health Organization (WHO) tahun 2017



menunjukkan bahwa tercatat 95.906 kejadian kecelakaan, dengan sekitar 17,2% dari kejadian tersebut menyebabkan kematian, dan sekitar 1,3 juta orang mengalami cacat fisik. Pada tahun yang sama, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa lebih dari 100.000 fraktur disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas (Suswitha & Arindari, 2020). Menurut World Health Organization (WHO), kecelakaan lalu lintas menyebabkan sekitar 1,25 juta kematian setiap tahunnya. Kecelakaan ini menjadi penyebab kematian utama di kalangan remaja, terutama di kelompok usia 15 hingga 29 tahun. Negara-negara berpendapatan rendah dan menengah memiliki sekitar setengah dari semua kendaraan di dunia, tetapi sembilan puluh persen dari kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas terjadi di negara-negara ini (Heply & Siahaan, 2022).

106.129 kecelakaan terjadi di Indonesia pada tahun 2016,

menurut data yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik. Jumlah kematian mencapai 26.185 orang tewas, dengan 22.558 orang mengalami luka berat, 121.550 mengalami luka ringan, dan 226.833 juta rupiah kerugian materi. Sementara itu, data dari Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia menunjukkan bahwa dari bulan April hingga Juni 2018 terjadi 26.592 kecelakaan, dengan 6.444 kematian (Riduansyah et al., 2021).

Angka kecelakaan semakin meningkat setiap tahunnya. Data kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2012 di kota Bengkulu mencatatkan 220 kasus, dengan rincian korban meninggal sebanyak 30 jiwa, korban luka berat mencapai 240 jiwa, korban luka ringan sebanyak 207 jiwa, dan kerugian materi sejumlah Rp. 453.400.000,-. Tingginya frekuensi kecelakaan lalu lintas di kota Bengkulu, yang melebihi angka 200 per tahun, disebabkan oleh faktor manusia,



kendaraan, jalan dan lingkungan (Hatrik & Vatesia, 2022).

Kejadian darurat akibat kecelakaan lalu lintas dan bencana lainnya merupakan faktor penyebab kematian di wilayah perkotaan. Oleh karena itu untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam melakukan pemisahan pasien berdasarkan jenis dan tingkat kegawatan melalui proses triage (Sukandi, 2023).

Triage tidak mengejar diagnosis. tidak hanya untuk membuat rencana dan mengevaluasi situasi. Bahkan proses ini dapat diselesaikan dalam waktu dua menit (Kemenkes RI, 2018). Salah satu penyebab kesalahan dalam prosedur triage adalah tidak memahami pedoman triage. Penundaan dalam memberikan intervensi kepada pasien dengan kondisi kritis dapat menyebabkan keadaan kesehatan mereka menjadi lebih buruk jika tidak menetapkan prioritas yang

tepat untuk triage (Wahyuningsih & Alvian Umar Yuviter, 2022).

Sebanyak 76,6% mahasiswa keperawatan masih tidak tahu tentang triage sebelum memasuki pendidikan kesehatan, sesuai dengan temuan ini. tingkat pengetahuan yang rendah tentang triage menunjukkan bahwa pendidikan harus meningkatkannya menjadi tingkat yang cukup, terutama melalui penggunaan media video (Maramba, 2022).

Penyebab mahasiswa keperawatan masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai triage adalah karena belum mengambil mata kuliah Keperawatan Gawat Darurat, tidak aktif mencari informasi tentang triage melalui media sosial (internet), dan belum pernah menerima sosialisasi tentang triage dari tenaga profesional. Kurangnya pemahaman mahasiswa keperawatan mengakibatkan ketidakmampuan mereka dalam melakukan triage saat menghadapi



keadaan darurat di sekitar mereka. Pemahaman yang memadai tentang triage menjadi modal penting bagi mahasiswa sebagai persiapan untuk meningkatkan keterampilan mereka ketika sudah dalam lingkungan kerja (Maramba, 2022).

Menggunakan triage yang salah dapat membahayakan nyawa pasien di ruang gawat darurat. Mengelola pelanggan sesuai dengan tanpa melakukan pra-triage, urutan kedatangan dapat menunda intervensi pada klien yang sedang berlangsung, yang dapat berakibat fatal (Agung Pratafa et al., 2022).

Kompetensi penting termasuk kemampuan untuk melakukan evaluasi fisik dan memahami kebutuhan pasien sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan ini selama kursus mereka. Tujuannya adalah agar mereka dapat menjadi perawat profesional setelah lulus (Doni, 2020)

Edukasi kesehatan berperan

penting dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang triage. Salah satu tujuan dari edukasi adalah untuk meningkatkan pemahaman, yang kemudian dapat menghasilkan perubahan dalam sikap dan gaya hidup seseorang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup (Oktorina et al., 2019).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan pada pemanfaatan video terbukti efektif dalam kegiatan penyuluhan. Ditemukan bahwa skor rata-rata sebelum penerapan video adalah 61,33 namun meningkat secara signifikan menjadi 89,10 setelah penggunaan video. Peningkatan hasil belajar ini terbukti bermakna secara statistik (Mu'minah, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal peneliti di kampus STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dengan melakukan poling via aplikasi



WhatsApp terhadap mahasiswa keperawatan semester 4 Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu, terdapat 29 mahasiswa keperawatan semester 4 yang mengetahui tentang Triage dan sisanya belum mengetahui mengenai Triage.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah Tabel hasil penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 1.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Triage Sebelum Diberikan Media Video (s=60)

No	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Triage Sebelum Diberikan Media Video	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Kurang	37	61.7	61.7	61.7
2	Cukup	22	36.7	36.7	98.3
3	Baik	1	1.7	1.7	100.0
Total		60	100.0	100.0	

Berdasarkan dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa kurang berjumlah 37 orang (61,7%),

untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas pemberian edukasi kesehatan melalui media video tentang triage kegawatdaruratan terhadap pengetahuan mahasiswa keperawatan semester 4 STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Sebelum pemberian edukasi video pengetahuan mahasiswa baik berjumlah 1 orang, sesudah pemberian



Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Triage Sesudah Diberikan Media Video (s=60)

No	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Triage Sesudah Diberikan Media Video	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
1	Kurang	1	1.7	1.7	1.7
2	Cukup	21	35.0	35.0	36.7
3	Baik	38	63.3	63.3	100.0
Total		60	100.0	100.0	

Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa kurang berjumlah 1 orang (1,7%), pengetahuan mahasiswa cukup berjumlah 21 orang (35,0%), dan pengetahuan mahasiswa baik berjumlah 38 orang (63,3%).

Tabel 3.
Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Pemberian Edukasi Media Video * Pengetahuan Mahasiswa Sesudah Pemberian Edukasi Media Video

	Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Balut Bidai Sesudah Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Tingkat Pengetahuan sebelum audiovisual	Kurang	1	9	27
	Cukup	0	11	11
	Baik	0	1	0
Total		1	21	38

Dari tabulasi silang di atas dapat diketahui Sebelum pemberian edukasi video pengetahuan mahasiswa kurang berjumlah 27 orang, sesudah pemberian edukasi video menjadi pengetahuan kurang berjumlah 1 orang, pengetahuan cukup berjumlah 9 orang dan pengetahuan baik berjumlah 27 orang. Sebelum pemberian edukasi video pengetahuan mahasiswa cukup berjumlah 22 orang, sesudah



pemberian edukasi video menjadi orang dan pengetahuan baik
pengetahuan kurang 0 orang, berjumlah 11 orang.
pengetahuan cukup berjumlah 11

2. Analisis Bivariat

Edukasi video menjadi pengetahuan kurang 0 orang, pengetahuan cukup 0 orang dan pengetahuan baik 1 orang.

Tabel 4.
Efektifitas Media Video Tentang Triage Kegawat Daruratan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Pemberian Edukasi Media Video	60	10.02	3.176	4	16
Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Pemberian Edukasi Media Video	60	15.78	1.718	11	20

Dari tabel di atas dapat diketahui:

- Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Pemberian Edukasi Media Video :
Rata-rata = 10,02 (Kurang) dengan Std. Deviasi = 3,178
- Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Pemberian Edukasi Media Video
Rata-rata = 15,78 (Cukup tapi mendekati baik) dengan Std. Deviasi = 1,718

Tabel 5. Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Mahasiswa Sesudah Pemberian Edukasi Media Video - Negative Ranks	4 ^a	6.50	26.00
Pengetahuan Mahasiswa Sesudah Pemberian Edukasi Media Video - Positive Ranks	54 ^b	31.20	1685.00
Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Pemberian Edukasi Media Video - Ties	2 ^c		
Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Pemberian Edukasi Media Video - Total	60		

Dari tabel di atas dapat diketahui :

- Rank negatif 4 orang
- Rank positif 54 orang
- Skor nilai tetap 2 orang



Tabel 6. Test Statistics^b

Pengetahuan Mahasiswa Sesudah Pemberian Edukasi Media Video - Pengetahuan Mahasiswa Sebelum Pemberian Edukasi Media Video	
Z	-6.430 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel di atas diketahui Hasil Uji *Wilcoxon Sign Rank* didapat nilai $Z = 6,430$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan media video tentang

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Sebelum Diberikan Edukasi tentang Triage Melalui Media Video

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang Triage (*pre-test*) terdapat 1 orang (1,7%) pengetahuan sebelum perlakuan baik, 22 orang (36,7%) pengetahuan sebelum perlakuan cukup, dan 37 orang

triage kegawatdaruratan efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa semester 4 STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

(61,7%) pengetahuan sebelum perlakuan kurang. Dengan rata-rata = 10,02 (Kurang) dengan Std. Deviasi = 3,178.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 soal pilihan ganda tentang Pengetahuan Triage. Dimana (Pertanyaan 1 sampai 2), Prinsip-prinsip Triage (Pertanyaan 3 sampai 6), Kategori Triage (Pertanyaan 7 sampai 10), Klasifikasi dan Penentuan Prioritas Triage (Pertanyaan 11 sampai 14),



Kartu Triage (Pertanyaan 15 sampai 17), Fungsi Triage (Pertanyaan 18 sampai 20).

Dari hasil rekap kuesioner diketahui banyak dari responden pengetahuannya tentang Triage masih dalam kategori kurang. Dapat dilihat dari rata-rata hasil jawaban kuisisioner yang dikerjakan oleh responden. Hal ini menandakan bahwa sebagian responden salah dalam menjawab soal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan sehingga kurangnya pengetahuan yang dimiliki.

Informasi merupakan suatu data yang diperoleh dari suatu kejadian dan kemudian diubah menjadi bentuk yang dapat berguna dan memiliki arti bagi penerima informasi dimana fungsi utama informasi sendiri untuk meningkatkan pengetahuan. Pengalaman adalah mampu memperluas pengetahuan

seseorang, yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang baik pengalaman yang didapatkan secara positif maupun negative (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Darsini et al., 2019).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari tahu dan ini termasuk juga perilaku seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maramba (2022) dengan jumlah responden sebanyak 40 orang menunjukkan nilai



sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup (62,5%) sebelum menerima penyuluhan edukasi kesehatan melalui media video. Dari

hasil pengetahuan tersebut dilihat pengetahuan responden masih dalam kategori kurang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Boavida (2024) dengan jumlah responden sebanyak 40 orang menunjukkan bahwa sebelum diberikan video pembelajaran menggunakan media video 2d tentang triage kegawatdaruratan kurang dari separuh responden memiliki pengetahuan pemahaman kategori kurang (42,5%).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Sesudah Diberikan Edukasi tentang Triage Melalui Media Video

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang Triage melalui media video selama

2x pertemuan (*post-test*) didapatkan 38 orang (63,3%) pengetahuan sesudah perlakuan baik, 21 orang (35,0%) pengetahuan sesudah perlakuan cukup dan 1 orang (1,7%) pengetahuan sesudah perlakuan kurang. Dengan rata-rata = 15,78 (Cukup tapi mendekati baik) dengan Std. Deviasi = 1,718.

Dari hasil rekap kuesioner diketahui sebagian besar dari responden pengetahuannya tentang triage mengalami peningkatan (cukup). Hal ini dilihat dari rata-rata hasil jawaban kuisisioner yang dikerjakan oleh responden bahwa banyak responden menjawab benar pada soal seputar pengetahuan umum tentang triage. Hal ini disebabkan karena adanya minat belajar yang tinggi pada diri responden. Faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang mahasiswa, seperti senang dan aktif saat mengikuti proses



pembelajaran merupakan bentuk minat belajar karena keinginan peserta didik sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain. Faktor eksternal merupakan faktor

yang diEfektivitasi dari luar misalnya faktor dukungan orang tua, dan lingkungan sekitar (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022).

Minat belajar yaitu suatu ketertarikan terhadap suatu pembelajaran kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Mengembangkan minat belajar adalah membantu individu melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri. Proses ini menunjukkan pada individu bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu memEfektivitasi dirinya. Minat seseorang terhadap pembelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat (Harefa et al.,

2022).

Menurut Notoatmodjo (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi merupakan suatu data yang diperoleh dari suatu kejadian dan kemudian diubah menjadi bentuk yang dapat berguna dan memiliki arti bagi penerima informasi dimana fungsi utama informasi sendiri untuk meningkatkan pengetahuan.

Pengalaman mampu memperluas pengetahuan seseorang, yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang baik pengalaman yang didapatkan secara positif dan negative.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maramba (2022) didapatkan hasil pengumpulan data sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan responden dapat dilihat hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik (80,0%) sesudah diberikan edukasi kesehatan video triage



kegawatdaruratan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Boavida (2024) dan didapat hasil pengumpulan data sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan pemahaman dapat dilihat sesudah diberikan pendidikan kesehatan video 2d tentang triage menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pemahaman kategori baik (77,5%).

3. Efektivitas Media Video Tentang Triage Kegawatdaruratan untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan

Berdasarkan hasil analisis bivariat efektivitas Media Video Tentang Triage kegawatdaruratan Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan didapatkan hasil analisis penelitian menunjukkan rata-rata perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah edukasi melalui media video.

Sebelum diberikan edukasi video (*pretest*) menunjukkan bahwa responden yang memiliki sebanyak 1 orang berpengetahuan baik (1,7%) disebabkan sebelumnya sudah pernah mengikuti pendidikan kesehatan tentang Triage, 22 orang berpengetahuan cukup (36,7%) disebabkan karena kurangnya informasi, dan 37 orang berpengetahuan kurang (61,7%) disebabkan sebagian besar mahasiswa belum pernah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan tentang Triage.

Setelah diberikan edukasi video selama 2x pertemuan (*posttest*) menunjukkan bahwa sebanyak 38 orang berpengetahuan baik (63,3%) dikarenakan sebagian besar mahasiswa memahami pendidikan kesehatan tentang Triage yang diberikan, 21 orang berpengetahuan cukup (35,0%), dan 1 orang berpengetahuan kurang (1,7%) dikarenakan beberapa mahasiswa kurang aktif saat



pendidikan kesehatan diberikan.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang Triage. Pengetahuan dengan kategori kurang berjumlah 1 orang dimana sebelumnya berjumlah 37 orang, pengetahuan dengan kategori cukup berjumlah 21 orang dimana sebelumnya berjumlah 22 orang, dan pengetahuan dengan kategori baik berjumlah 38 orang dimana sebelumnya berjumlah 1 orang. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah banyak mendapatkan informasi mengenai Triage dari edukasi yang telah diberikan.

Hasil Wilcoxon Sign Rank didapat hasil $Z = -6.430$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Triage sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media

video. Kesimpulannya, ada pemberian edukasi melalui media video tentang triage kegawatdaruratan Efektif terhadap pengetahuan mahasiswa keperawatan semester 4 STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi terdapat lebih banyak responden dengan pengetahuan kategori kurang menjadi kategori baik yaitu berjumlah 27 responden (45%) dimana perubahan didapatkan dari kenaikan sebagian besar jumlah jawaban benar pada soal *post-test*.

Pemilihan media dalam proses peningkatan pengetahuan dapat berpengaruh terhadap hasil dari pengetahuan. Salah satu media yang bisa digunakan untuk peningkatan pengetahuan seseorang adalah penggunaan video. Media video dapat meningkatkan 94% perhatian, 50% orang lebih mudah memahami dari yang mereka lihat dan didengar. (Romadoni et al.,



2023). Media video (audiovisual) dapat memberikan stimulus terhadap pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut bisa tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Fitri & Jamiati, 2020).

Dengan media video akan mampu mencapai efektif proses pembelajaran, mengarahkan perhatian responden untuk berkonsentrasi pada materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran menjadi menarik. Dalam proses mengingat seseorang dengan Teknik verbal visual seperti media video (audiovisual) dapat meningkatkan kemampuan daya ingat seseorang sebesar 85% dibandingkan hanya verbal (70%) dan hanya visual (72%) (Mutmawardina et al., 2023).

Penggunaan media video (audiovisual) lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dibandingkan penggunaan media cetak (leaflet, booklet dan flipchart) karena media cetak tidak dapat menstimulasi efek suara dan efek gerak serta mudah terlipat. Sedangkan video melibatkan lebih dari satu panca indera sehingga lebih mudah dipahami dan lebih menarik karena adanya suara, gambar dan tatap muka, serta penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif lebih luas (Atika, 2022).

Faktor lainnya yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan adalah minat belajar. Minat belajar merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu pembelajaran kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut (Harefa et al., 2022). Minat mempunyai peran penting terhadap pelajar karena minat belajar ini merupakan salah satu kunci



keaktifan seorang pelajar. Dengan adanya minat belajar yang tinggi maka pelajar tersebut akan memiliki keaktifan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Sehingga dengan adanya minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar dan prosesnya (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amandus et al (2021) dengan jumlah responden sebanyak 32 orang menunjukkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menonton video simulasi SALT Triage dengan hasil P- value < 0,05. Kesimpulannya menonton video simulasi SALT Triage merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang triage.

Responden yang memiliki pengetahuan cukup tetap di kategori cukup yaitu berjumlah 11 responden (18,3%) dan belum dapat mencapai kategori baik. Sebagian

besar pengetahuan responden yang memiliki klasifikasi kategori cukup ke cukup tersebut tetap mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari jawaban pada kuisioner, dimana didapatkan beberapa peningkatan pengetahuan signifikan yang terdapat pada soal no 2, 3, 12 dan 20. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengetahuan dan keaktifan belajar. Keaktifan belajar akan membawa individu menjadi lebih baik lagi selama mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keaktifan individu selama proses belajar merupakan salah satu indikator yang mendorong adanya keinginan individu untuk ingin tahu (Farida Payon et al., 2021). Pada penelitian ini keseriusan dalam proses transfer pengetahuan atau proses belajar dalam memahami materi melalui menonton video berada diluar kendali peneliti.



Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suroso et al (2023) menunjukkan bahwa responden sebelum mendapatkan intervensi, tingkat pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 6 responden (60%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (20%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 responden (20%). Hasil penelitian ini menunjukkan responden setelah mendapatkan intervensi, tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 6 responden (60%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (40%), dan tingkat pengetahuan kurang 0 responden (0%).

Responden yang memiliki pengetahuan kurang tetap kurang sebesar 1 responden (1,6%) dengan no responden 012 tidak dapat mencapai kategori baik. Pengetahuan responden yang memiliki klasifikasi kategori kurang tetap kurang dapat dilihat dari jawaban pada kuisisioner,

dimana didapatkan perubahan pengetahuan yang terdapat pada soal no 4, 15, 17 dan 18. Hal ini disebabkan karena cara belajar responden yang kurang baik sehingga efektivitas hasil belajar.

Cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Faktor belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik (Saetban, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdaus (2022) yang menunjukkan hasil penelitian ini menunjukkan responden setelah mendapatkan intervensi, tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 78 responden (65%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29



responden (24,2%), dan tingkat pengetahuan kurang 13 responden (10,8%).

Peneliti berpendapat bahwa adanya peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini sesungguhnya tidak lepas dari pemberian kesehatan. Edukasi kesehatan tentang triage kegawatdaruratan diberikan dengan memutar video dimaksudkan untuk dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih banyak. Sehingga tingkat pengetahuan menunjukkan adanya perubahan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boavida (2024) yang menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video pembelajaran tentang triage didapatkan pengetahuan responden dengan kategori kurang (42,5%) dan didapatkan hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan

responden dengan kategori baik (77,5%). Dengan $p\text{-value} = 0,000$ maka didapat kesimpulan bahwa ada pengaruh video pembelajaran Triage 2d terhadap pemahaman mahasiswa tentang Triage pada mahasiswa Fikes Unitri Malang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aridhasari (2024) yang menunjukkan pada tabel hasil uji t berpasangan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan video animasi pengungkapan variabel pengetahuan, nilai mean meningkat dari 10,72 ($SD = 2,287$) pada pre-test menjadi 13,39 ($SD = 1,335$) pada post-test, dengan nilai $p < 0,001$, menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan triage setelah dilakukan intervensi menggunakan video.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 20 Juni - 21 Juni 2024 di STIKES Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu Kec. Gading cempaka, Kel. Sidomulyo dengan jumlah responden 60 mahasiswa keperawatan semester 4 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan semester 4 tentang Triage Kegawatdaruratan sebelum (*pre-test*) diberikan perlakuan yaitu terdapat 1 orang (1,7%) pengetahuan sebelum perlakuan baik, 22 orang (36,7%) pengetahuan sebelum perlakuan cukup, dan 37 orang (61,7%) pengetahuan sebelum perlakuan kurang.
2. Hasil tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan semester 4 tentang Triage Kegawatdaruratan sesudah (*post test*) diberikan perlakuan yaitu didapatkan 38 orang

(63,3%) pengetahuan sesudah perlakuan baik, 21 orang (35,0%) pengetahuan sesudah perlakuan cukup dan 1 orang (1,7%) pengetahuan sesudah perlakuan kurang.

3. Efektivitas pemberian edukasi melalui media video tentang triage kegawatdarurata terhadap pengetahuan mahasiswa keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agung Pratafa, G., Novitasari, D., Safitri, M., Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, P., & Harapan Bangsa Jl Raden patah No, U. (2022). Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM). Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), 624 – 631.
2. Amandus, H., Rianti, R., Suratno, S., & Ifhan, D. Al. (2021). Pengetahuan SALT Triage Bisa Diperoleh Melalui Menonton Video Simulasi. Dunia Keperawatan: Agung Pratafa, G., Novitasari,



- D., Safitri, M., Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, P., & Harapan Bangsa Jl Raden patah No, U. (2022). Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM). Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), 624 – 631.
3. Aridhasari, A. (2024). The Effect of Animated Video Learning on ESI Triage Knowledge and Student Satisfaction of Nursing Polytechnic Health Ministry of Makassar. 5(6), 361–371. Health
 4. Atika, K. (2022). Perbedaan Efektivitas Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Skabies. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 1097–1105. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i7.420>
 5. Boavida, S. (2024). Pengaruh Edukasi Melalui Med Video 2D Tentang Triage Kegawatdaruratan Terhadap Pengetahuan Mahasiswa. 24.
 6. Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal* 12(1), 97. Keperawatan,
 7. Doni, W. (2020). Efektifitas Penulisan Dokumentasi Triase Emergency Severity Index (ESI) dengan Canada Triage Acuity Scale (CTAS) terhadap Ketepatan Prioritas Triase Pasien oleh Mahasiswa Ners STIKES Cahaya Bangsa di IGD RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 10(2), 60–65.
 8. Farida Payon, F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(02), 53–60. <https://doi.org/10.46772/kontekstua.l.v2i02.397>
 9. Firdaus, E. F. (2022). Tingkat pengetahuan tentang kebencanaan pada triage mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2018. Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 1–17.
 10. Fitri, D. E., & Jamiati. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 53–60. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.87>
 11. Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.65>
 12. Harigustian, Y. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang triage



- dengan keterampilan triage pada praktik klinik keperawatan gawat darurat dan manajemen bencana. Keperawatan Jurnal AKPER “YKY” YOGYAKARTA, 13(1), 24–27. <http://ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky/download/36/27/article/>
13. Hatik, H., & Vatesia, A. (2022). Analisa Clustering Tingkat Rawan Kecelakaan Dengan Fuzzy C Means. *JSAI (Journal Scientific and Applied Informatics)*, 5(1), 28–35. <https://doi.org/10.36085/jsai.v5i1.2823>
 14. Hedly, S. A., & Siahaan, D. Z. (2022). Analisis Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di Kota Tanjung Pinang Kepulauan Riau. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 200–214.
 15. Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2015 (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
 16. Maramba, mbey ndima. (2022). Pengaruh edukasi melalui media video 2d kegawatdaruratan pengetahuan tentang triage terhadap mahasiswa keperawatan fikes unitri malang. Pengaruh edukasi melalui media video 2d tentang kegawatdaruratan pengetahuan triage terhadap mahasiswa keperawatan fikes unitri malang, 8.5.2017, 2003–2005.
 17. Mu'minah, I. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Daring IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1211. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/172>
 18. Mutmawardina, Harpiana Rahman, Fariyah Muhsanah, Andi Asrina, & Nurul Hikmah B. (2023). Perbedaan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di SD Inpres Binanga 3 Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022. *Window of Public Health Journal*, 4(2), 274–285. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i2.744>
 19. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
 20. Oktorina, R., Sitorus, R., & Sukmarini, L. (2019). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Self Instructional Module Terhadap Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 4(1), 171. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.2995>
 21. Riduansyah, M., Rahman, R. T. A., & Saputra, R. (2021). Pemahaman Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Kecelakaan Lalu Lintas IGD (Understanding of Nurses in



- Implementing Triage Of Traffic Accidents At The Emergency Department). *Caring Nursing Journal*, 5(1), 15–18.
22. Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
23. Romadoni, S., Aristiani, M., & Romiko, R. (2023). Video Edukasi Tentang Pertolongan Pertama Pada Fraktur Ekstremitas Terhadap Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja. *Masker Medika*, 11(1), 173–180. <https://doi.org/10.52523/maske rme dika.v11i1.533>
24. Saetban, A. A. (2021). Faktor Penghambat Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 58–66. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.951>
25. Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tingkat dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi The Effectiveness of Health Education Through Video Media on Students ' Knowledge Levels in the Application of He. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 32–39.
26. Sugiyarto. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Penanganan daruratan: Kasus Evakuasi Dalam Kegawat Dan Transportasi Di Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri Oleh. 20(1), 105–123. [https:// bajang journal. com/ index.php/j-abdi/ download/3955/2992](https://bajangjournal.com/index.php/j-abdi/download/3955/2992)
27. Sukandi, A. (2023). article/ Jurnal Kesehatan Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan , baik diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan dasar atau kesehatan rujukan atau juga upaya pelayanan kesehatan penu. 01(02), 77–84.
28. Suroso, H., Tjokro, S. H., Apriliana, B., Fauziyah, F. I., Hartanto, M. V. W., & Qomariah, S. N. (2023). Edukasi Pelaksanaan Triage Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Di Igd Rs Adi Husada Kapasari. *Community Development in Health Journal*, 1. <https://doi.org/10.37036/cdhj.v1i1.369>
29. Suswitha, D., & Arindari, D. R. (2020). Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap



- Pengetahuan Penanganan Fraktur. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(1), 97–109.
30. Wahyuningsih, I., & Alvian Umar Yuviter. (2022). Pendampingan Relawan Sebagai First Responder Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i2.661>